

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Lokasi Penelitian**

SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru didirikan tahun 2001, pada awalnya menempati rumah penduduk. Dalam perkembangan berikutnya, atas upaya keras perintisnya (Bapak Ali Adrianto), mengajak masyarakat untuk mengihlaskan tanahnya dengan cara wakaf yang bisa didirikan bangunan untuk sekolah SMP Akhirnya, kala itu warga mengihlaskan tanah yang baru saja dibelinya untuk bangunan awal SMP. Secara singkat, dalam perkembangannya SMP mendapat wakaf lagi dari Warga sekitar.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa SMP ini mendapat dukungan sangat kuat dari masyarakat setempat untuk berkembang. Hal yang patut disyukuri, sudah bertahun-tahun lamanya hingga saat ini SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. mendapat dukungan moril dan materiil luar biasa dari masyarakat yang terwujud dari adanya Infaq-an yang berkumpul setiap bulan untuk khusus mengumpulkan infaq bagi keberlangsungan SMP tersebut.

Bersama dengan perkembangan zaman yang meningkat, ini SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. memiliki keinginan untuk menjadi sekolah unggulan dan berprestasi di bidang akademik serta non akademik dengan melakukan berbagai terobosan baik dalam penjarangan peserta didik baru maupun

pengelolaan manajemen sekolah. Berikut ini adalah tabel perkembangan status ini SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru dari era ke era:

**Tabel 4.1 Perkembangan Status ini SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.**

No	Status	Tahun
1	Diakui	2000
2	Disamakan	2000
3	Terakreditasi B	2004

### **Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru**

#### **1. Visi**

*“Visi SMPN 1 Pamukan Barat ialah “Unggul dalam mutu, prestasi berpijak pada iman dan taqwa, berkarakter dan berwawasan lingkungan”*

#### **2. Misi**

*“menyiapkan tenaga kerja profesional menengah bertakwa, berakhlakul karimah dan berbudaya Ahlusunah Waljma’ah”.*

#### **3. Tujuan**

Tujuan SMPN 1 Pamukan Barat sebagai tujuan dari pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan tujuan pengembangan SMPN 1 Pamukan Barat antara lain:

- a) Meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional.
- b) Meningkatnya peringkat sekolah dalam ujian nasional.

#### **4. Struktur SMPN 1 Pamukan Barat**

Untuk mendukung proses pendidikan yang ada di SMPN 1 Pamukan Barat, maka lembaga ini membentuk struktur organisasi dengan tugas dan tanggung jawab

masing-masing dengan jelas, sehingga proses pendidikan yang ada di SMPN 1 Pamukan Barat dapat terlaksana dengan baik. Berikut susunan organisasi yang ada di SMPN 1 Pamukan Barat

( Tabel 4.2 Sumber: Wali Kelas SMPN 1 Pamukan Barat tahun 2022)

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wali Kelas
			L	P	Total	
1	Kelas 7A	7	16	17	33	Ali Maskur
2	Kelas 7B	7	16	16	32	Bety Aprianita
3	Kelas 7C	7	16	16	32	Nor Arifah
4	Kelas 7D	7	17	15	32	Isnianur
5	Kelas 7E	7	15	17	32	Eni Rohmah
6	Kelas 8A	8	19	11	30	Hartoyo
7	Kelas 8B	8	19	13	32	Ahmad Surgia
8	Kelas 8C	8	18	13	31	Sulaimi
9	Kelas 8D	8	19	12	31	Isdariani
10	Kelas 8E	8	16	14	30	Artika Fitri Jamaludin
11	Kelas 9A	9	18	17	35	Sih Handayani
12	Kelas 9B	9	20	17	37	Nasrudin
13	Kelas 9C	9	17	17	34	Abdul Hamid
14	Kelas 9D	9	14	18	32	Ariyanti
15	Kelas 9E	9	12	20	32	Sa'adah Sofi Idris

### 5. Tenaga Pendidik dan Siswa di SMPN 1 Pamukan Barat

Guru merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang berperan penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu dalam keberhasilan ataupun kegagalan dalam pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompetensi yang bagus dengan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi professional, dan kompetensi kepribadian. Adapun tenaga pendidik yang ada di SMPN 1 Pamukan Barat. Di antaranya:

( Tabel 4.3 Sumber: Dokumentasi Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Pamukan Barat 2022)

Uraian	Pendidikan			Jml	Kepegawaian		Jml
	SMA	S1	S2		PNS	Non PNS	
Pendidik/Guru	3	25	-	28	17	11	28
Tata Usaha	-	-	-	-	-	-	-
Penjaga/Tukang Kebun	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	3	26	-	28	17	11	

## 6. siswa

Siswa merupakan komponen dalam pembelajaran karena siswa menjadi salah satu objek dalam pembelajaran di kelas. Tanpa adanya seorang siswa, proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

Adapun data siswa di SMP 1 Pamukan Barat adalah sebagai berikut:

(Tabel 4.4 Sumber: Dokumentasi Data Siswa SMP 1 Pamukan Barat 2023)

No	Tahun Ajaran	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahun 2018/2019	195	142	337
2	Tahun 2019/2020	190	147	337
3	Tahun 2020/2021	185	145	330
4	Tahun 2021/2022	242	229	471

## 7. Sarana dan Prasarana SMP 1 Pamukan Barat

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang keberhasilan dalam pembelajaran, sedangkan sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP 1 Pamukan Barat adalah sebagai berikut:



Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMP 1 Pamukan Barat

Jenis Ruang dan Perabot	Jumlah	Kondisi		
		B	RR	RB
Ruang Kelas	15	15	0	0
Ruang Guru	1	1	0	0
Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0
Ruang Administrasi/Tata Usaha	1	1	0	0
Perpustakaan	1	1	0	0
UKS	1	1	0	0
Gudang	1	1	0	0
Toilet Guru	2	2	0	0
Toilet Siswa	4	4	0	0
Kantin	1	1	0	0
Lapangan	1	1	0	0
Koperasi	1	1	0	0
Mushola	0	0	0	0
Ruang Pertemuan	1	1	0	0
Meja Guru	25	25	0	0
Kursi Guru	28	28	0	0
Meja Siswa	350	345	5	0
Kursi Siswa	350	347	3	0
Papan Tulis	15	15	0	0
Almari	15	15	0	0
Filing Cabinet	2	2	0	0
Komputer/Laptop	3	3	0	0
Printer	2	2	0	0
Pengeras Suara	1	1	0	0
Kursi Tamu	1	1	0	0

## 8. Perencanaan dan Penyusunan Instrumen Penilaian

Penilaian oleh pendidik dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan instrumen penilaian, pengumpulan informasi, pengolahan, dan pemanfaatan informasi tentang pencapaian kompetensi peserta didik (Sunarti & Selly, 2014). Perencanaan, pelaksanaan, pengolahan hasil penilaian serta pemanfaatannya merupakan rangkaian program yang utuh, dan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Kemdikbud,

2013). Mekanisme dan prosedur penilaian dimulai dari perencanaan penilaian yang dilakukan oleh pendidik (guru) sesuai dengan silabus dan dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Kunandar, 2013). Dari hasil penelitian mengenai penyusunan instrumen penilaian, disimpulkan bahwa guru PAI telah menggunakan dan mengembangkan instrumen penilaian autentik untuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan baik.

## **B. Pembahasan**

Pada proses penggalian data, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Kemudian data tersebut disajikan kembali dalam bentuk deskripsi an Autentik Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama negeri (SMPN ) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru Penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 oktober 2022 sampai 12 desember 2022 menghasilkan beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran.

Setelah sejumlah data diperoleh selanjutnya menyaring dan mengaplikasikannya ke dalam data secara rinci sehingga akan diperoleh jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Penilaian autentik adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan anak dengan mengetahui proses dan hasil yang dicapai oleh anak selama mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat di ketahui berdasarkan

pendapat dari ibu noor arifah selaku guru PAI.<sup>41</sup> Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Kunandar (2019:271) yang mengemukakan bahwa penilaian autentik adalah kegiatan menilai siswa yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai baik proses maupun hasil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang ada pada standar kompetensi atau kompetensi inti.

Sedangkan menurut wawancara dengan Ibu Nor Afiati selaku kepala sekolah yang dilakukan pada, 24 November 2022 beliau menyatakan bahwa penilaian autentik itu Penilaian secara keseluruhan yang mengukur sikap sendiri, pengetahuan sendiri dan keterampilan dalam proses pembelajaran<sup>42</sup>.

Pernyataan lain juga di perkuat oleh Bapak Akhmad Surgia selaku guru PAI pada wawancara pada hari Rabu, 25 Oktober bahwa Autentik itu artinya asli, bisa juga valid, bisa juga terpadu. Tetapi dalam ranah konteks pendidikan, penilaian autentik itu adalah penilaian yang terpadu untuk mewujudkan siswa yang maju dengan valid.<sup>43</sup>

Selanjutnya pelaksanaan penilaian autentik memiliki aspek-aspek atau ranah yang harus diperhatikan oleh guru, menurut Ibu Arifah penilaian autentik itu mencakup tiga ranah yaitu ada penilaian sikap, penilaian sikap ini dilakukan dari

---

<sup>41</sup> Wawancara wawancara dengan Ibu Noor Arifah guru pai pada tanggal 24 November 2022, Pukul 10:00.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Nor Afiati selaku kepala sekolah yang dilakukan pada, 23 November 2022 Pukul 08:30.

<sup>43</sup> Wawancara wawancara dengan Bapak Akhmad Surgia guru pai pada tanggal 25 November 2022, Pukul 09:00.

mulai masuk pembelajaran. Kemudian ada pengetahuan dan penilaian psikomotorik anak<sup>44</sup>.

Hal tersebut juga diperkuat dari wawancara dengan bapak surgia bahwa ranah penilaian autentik ini guru menilai sikap di KI-1 dan KI-2, kemudian ada penilaian pengetahuan di KI-3 dan keterampilan di KI-4.

Sejalan dengan guru kelas dan kepala sekolah bahwa penilaian ini mencakup 3 ranah penilaian autentik. Penilaian autentik itu cara atau evaluasi untuk menilai siswa dari tiga aspek yang sudah disebutkan di RPP ataupun di penilaian raport itu ada kognitif, afektif dan juga psikomotori berdasarkan pendapat dari bapa Akhmad Sugiaselaku guru PAI.<sup>45</sup>

Dari pernyataan-pernyataan subjek dan informan tersebut penilaian autentik dalam penelitian ini menggunakan 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Andi Prastowo (2019:274-276) yang menjelaskan bahwa penilaian autentik dalam kurikulum 2013 SMP/MTS mencakup kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara berimbang.

SMP 1 Pamukan Barat ini termasuk salah satu sekolah yang telah menggunakan penilaian autentik diketahui dari wawancara tersebut dengan Ibu

---

<sup>44</sup> Wawancara wawancara dengan Ibu Noor Arifah guru pai pada tanggal 24 November 2022, Pukul 10:30.

<sup>45</sup> Wawancara wawancara dengan Bapak Akhmad Surgia guru pai pada tanggal 25 November 2022, Pukul 09:00.

kepala sekolah Ibu Noor Afiati penilaian autentik sudah sejak 3 tahun yaitu dari tahun 2019 seperti yang telah diungkapkan oleh kepala madrasah pada wawancara bahwa, penilaian autentik sudah dilakukan walaupun tidak begitu *perfect*, sejak 3 tahun ini karena pemerintah kan mewajibkan kurikulum 2013:

“jadi kami juga menerapkan penilaian autentik ini pada pembelajaran di kurikulum 2013 ini secara menyeluruh. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang standar penilaian dalam pasal 2 ayat (2) yang menyatakan bahwa penilaian autentik merupakan pendekatan utama dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik.<sup>46</sup>

### **1. Deskripsi Teknik Penilaian Autentik yang Digunakan dalam Pembelajaran PAI Di SMP 1 Pamukan Barat**

Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara menyeluruh, semua yang ada pada siswa akan masuk dalam penilaian. Penilaian ini memaksa guru untuk menguasai prosedur dari pelaksanaan penilaian autentik ini, di sini guru dapat menggunakan banyak metode atau kriteria penilaian disesuaikan dengan sifat kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Berikut ini merupakan macam-macam teknik penilaian autentik yang di SMP 1 Pamukan Barat diterapkan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI di kelas 7,8,dan 9 yaitu sebagai berikut:

#### **a. Penilaian Sikap (Afektif)**

Penilaian sikap dilakukan guru dalam mengamati kebiasaan siswa setiap hari, baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. SMP 1 Pamukan Barat menggunakan penilaian sikap di dalam

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nor Afiati selaku kepala sekolah yang dilakukan pada, 23 November 2022 Pukul 09:30.

pembelajaran tematik, teknik penilaian sikap yang digunakan sebagai berikut:

### **1) Observasi**

Penilaian observasi dilakukan oleh guru dari anak masuk kelas dan memulai pembelajaran, guru mengamati sikap anak dan kebiasaan dari masing-masing siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan rubrik yang telah di buat sebelumnya. Menurut Ibu Noor Arifah selaku guru PAI dalam wawancara mengemukakan bahwa biasanya kita memperhatikan sikap anak dari masuk kelas dilihat, mulai dari anak berdoa saat mulai pembelajaran dan kita lihat dari sikap anak mengerjakan tugas-tugas dan sikap anak saat mengikuti pembelajaran apakah mereka memperhatikan atau malah main sendiri-sendiri.<sup>47</sup>

Observasi sikap terdiri dari sikap sosial dan sikap spiritual, sikap sosial yang biasanya diamati oleh guru diantaranya adalah rajin belajar di dalam kelas, disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Sedangkan penilaian sikap spiritual dapat dilihat dari mengamati siswa saat berdo'a di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran, apakah anak itu bersungguh-sungguh atau tidak.

Jadi penilaian observasi selalu dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran, saat proses pembelajaran berlangsung hingga di akhir pembelajaran. Penilaian sikap dengan

---

<sup>47</sup> Wawancara awancara dengan Ibu Noor Arifah guru pai pada tanggal 24 November 2022, Pukul 10:00.

observasi yang dilihat guru pada pembelajaran tematik ini meliputi rajin, santun, peduli dan sikap tanggung jawab siswa sesuai dengan dokumen RPP yang telah dibuat oleh guru berdasarkan pendapat dari ibu noor arifah selaku guru PAI. Hasil tersebut sesuai dengan penjelasan Abdul Majid (2014:77) bahwa guru dalam melakukan penilaian kompetensi sikap dapat menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan jurnal.

Pelaksanaan penilaian kompetensi sikap religius dan sikap sosial melalui observasi, instrumen yang digunakan guru adalah *rating scale* dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu kurang, cukup, baik dan sangat baik. Adapun skor untuk masing-masing kriteria adalah 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik dan 4 = sangat baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2014: 119) yang menjelaskan bahwa instrumen yang digunakan dalam menilai sikap siswa antara lain daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik dan hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

## **2) Penilaian Diri**

Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai keadaan dan kebiasaan diri sendiri. Penilaian ini biasanya dilakukan untuk menanyakan pemahaman diri sendiri tentang pelajaran yang telah diberikan, penilaian diri ini dapat menggunakan pertanyaan dari guru langsung ataupun angket.

Penilaian diri pada kelas 7 khususnya belum dilaksanakan secara maksimal tetapi di SMP 1 Pamukan Barat ini juga menggunakan penilaian diri seperti yang dinyatakan oleh ibu noor Afiati dan din perkuat oleh Bapak Akhmad Surgia pada wawancara bahwa Beberapa kali terkadang guru menggunakan penilaian diri ini dan tidak setiap saat yang angket diambilkan dari buku, biasanya ada tabel penilaian diri pada setiap akhir bab pembelajaran.<sup>48</sup> Beberapa guru SMP 1 Pamukan Barat juga menggunakan penilaian diri untuk menilai sikap dengan menggunakan angket yang biasanya sudah ada di dalam buku pembelajaran dan buku PAI. Penilaian diri pada buku tematik biasanya berisi pernyataan mengenai pemahaman siswa sendiri pada materi pembelajaran yang telah disampaikan.

### **3) Penilaian teman sebaya**

Guru selalu melakukan penilaian setiap hari kepada siswa, tetapi tidak semua perilaku atau sikap siswa dapat diketahui sepenuhnya oleh guru. Dengan demikian guru membutuhkan bantuan siswa untuk menilai temannya sendiri, karena biasanya siswa akan lebih jujur dengan temannya sendiri dibandingkan dengan gurunya serta biasanya siswa akan menghabiskan lebih banyak waktu bersama dengan temannya.

Penilaian teman sebaya di SMP 1 Pamukan Barat ini pada kelas 7,8,dan 9 menggunakan penilaian teman sebaya dengan adanya laporan dari

---

<sup>48</sup> Wawancara awancara dengan Bapak Akhmad Surgia guru pai pada tanggal 25 November 2022, Pukul 09:45.



teman lainnya pada sikap yang dilakukan siswa lain, sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Noor Arifah:

“bahwa untuk penilaian teman sebaya kadang akan ada teman yang melaporkan sikap teman-teman lainnya dan itu nanti masih di teliti benar atau tidaknya, di sini saya dapat melihat juga apakah ia jujur atau tidak dengan perkataannya tadi.”<sup>49</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dari wawancara dengan Bapak Ahmad Surgia selaku waka kesiswaan SMP 1 Pamukan Barat bahwa penilaian teman sebaya secara makro tadi akan ada siswa satu dan yang lainnya melaporkan sikap-sikap siswa lain, apa yang ia katakan dan lakukan seperti si A tadi berkata kasar atau membawa kartu dan barang lainnya yang nanti akan kita tindak lanjuti apakah pernyataan itu memang benar atau tidak. Kemudian secara mikro dikelas itu terkadang saat pembelajaran saya akan membagikan kertas pada siswa kemudian ditukarkan siswa satu ke siswa lainnya untuk dituliskan di kertas tersebut mengenai bagaimana sikap siswa-siswa yang lain berdasarkan pendapat Bapa Akhmad Surgia selaku guru PAI..<sup>50</sup>

Penilaian teman sebaya yang dilakukan di SMP 1 Pamukan Barat ini dengan cara siswa saling melaporkan berbagai sikap siswa lainnya baik pada guru kelas ataupun pada waka kesiswaan serta juga sebagian guru melakukan penilaian teman sebaya dengan menggunakan media kertas yang ditulis berbagai sikap teman lainnya. Dari hasil penelitian ini penilaian teman sebaya yang digunakan guru tidak

---

<sup>49</sup> Wawancara awancara dengan Ibu Noor Arifah guru pai pada tanggal 24 November 2022, Pukul 10:00.

<sup>50</sup> Wawancara awancara dengan Bapak Akhmad Surgia guru pai pada tanggal 25 November 2022, Pukul 09:45

sesuai dengan apa yang dinyatakan Eko (2014: 69) bahwa penilaian teman sebaya atau penilaian antar teman dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi serta instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar penilaian antar peserta didik.

Penilaian teman sebaya akan melatih kejujuran siswa dan melatih siswa untuk melakukan penilaian yang objektif, penilaian ini akan membantu guru untuk menilai siswa dengan lebih maksimal. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Eko (2014:78) bahwa kelebihan penilaian antar teman yaitu mengembangkan kemampuan siswa untuk bersikap kritis terhadap hasil kerja siswa lain dapat mengembangkan kemampuan siswa menerima kritik dan umpan balik dari siswa lain atas hasil kerjanya sendiri dan membangun sikap sosial siswa

#### 4.6 Tabel instrumen aspek penilaian sikap

Aspek Penilaian	Nilai Korelasi	Kriteria
Keterbukaan		
Kedisiplinan waktu		
Ketepatan menyelesaikan tugas		
Persiapan belajar		
Kesiapan belajar		
Sikap terhadap sesama		
Keterlibatan anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas		
Keaktifan bekerjasama		

Menghargai kelompok lain		
Tenggang rasa terhadap kelompok lain		
Komunikasi antar siswa		
Keberanian mengemukakan pendapat		
Motivasi menyelesaikan tugas		

#### 4) **Penilaian Pengetahuan (Kognitif)**

Setiap proses pembelajaran membutuhkan penilaian untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa mengenai apa yang telah guru sampaikan. Penilaian ini disebut dengan penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian ini diperoleh melalui ulangan harian maupun tugas-tugas yang diberikan oleh guru. SMP 1 Pamukan Barat ini telah menerapkan penilaian pengetahuan yang terdiri dari tes tertulis, tes lisan dan penilaian penugasan, sebagai berikut:

##### 1) **Tes Tertulis**

Tes tertulis dilakukan untuk menilai pengetahuan atau kemampuan siswa berupa tulisan yang memiliki bentuk bermacam-macam seperti yang diungkapkan oleh Ibu Noor Arifah pada wawancara bahwa untuk pengetahuan kita menggunakan tes tertulis yang itu nanti ada ulangan harian, tes semester dan tes UKK sama ulangan akhir dengan bentuk soal biasanya pilihan ganda, isian dan jawablah singkat.

Adanya pelaksanaan tes tertulis ini juga didukung pernyataan oleh Bapak Akhmad Surgia pada wawancara bahwa ya penilaian ini memang biasanya sering

digunakan guru-guru dalam menilai pengetahuan siswa sebagai evaluasi mingguan maupun bulanan. Bentuk soal yang digunakan oleh Bapak Akhamad Surgia pada penilaian tertulis ini antara lain pilihan ganda, isian dan uraian seperti yang beliau nyatakan yaitu dalam penilaian tertulis kita mengikuti buku seperti pilihan ganda, isian dan saya juga membuat soal uraian yang menuntun pada HOTS atau soal yang dianggap reliabel dan tingkatnya sulit

Penggunaan tes tertulis ini juga dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui obrolan grup *WhatsApp* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada hari Rabu, 24 Oktober 2022 dimana guru memberikan tugas karena telah hampir selesai mempelajari tema 1, pada waktu itu guru memberikan jadwal ulangan dan memberikan soal tes tertulis PAI berupa 10 soal pilihan ganda kepada semua siswa yang ada di obrolan grup kelas. Pemberiaan tugas ini dilakukan selama 3 hari, yaitu Rabu sampai dengan 24-27 Oktober 2022 .

Melalui deskripsi data tersebut guru telah menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi siswa, tes tertulis ini digunakan guru dalam ulangan harian, tes semester, tes UKK dan ulangan akhir pertema. Dalam tes tertulis ini guru memberikan soal dalam bentuk tertulis dan cara siswa menjawab yaitu dengan menuliskannya di kertas atau buku. Hal ini sesuai dengan pendapat Eko (2014: 51) bahwa tes tertulis yang dalam pelaksanaannya menggunakan kertas dan tulisan sebagai alat bantu, baik dari soal maupun jawabannya

Sebelum melakukan penilaian guru menentukan kriteriakriteria yang sesuai dengan keadaan siswa, sehingga bobot soal akan sesuai dengan keadaan siswa.

Contoh penilaian tertulis dapat dilihat pada lampiran 7 yaitu dokumentasi dari bentuk soal ulangan tema 1 tes tertulis untuk Pendidikan Agama Islam

Bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis ini adalah soal pilihan ganda, jawablah singkat dan uraian Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah yang menjelaskan bahwa bentuk soal tertulis dapat berupa memilih jawaban yaitu pilihan ganda, dua pilihan (benar-salah, ya-tidak), menjodohkan, dan sebab-akibat atau berupa menyuplai jawaban yaitu isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, dan uraian. Permendikbud tersebut juga menjelaskan bahwa soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soalsoal yang menghendaki siswa merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

## **2) Tes Lisan**

Tes lisan dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bentuk ucapan lisan. Guru memberikan pertanyaan lisan dan siswa juga menjawab dengan lisan. Dari wawancara dengan Ibu Noor Arifah penilaian lisan dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dengan menanyakan beberapa anak untuk melihat seberapa jauh mereka memahami materi yang telah disampaikan.

Pelaksanaan tes lisan juga dinyatakan oleh Bapak Akhmad Surgia pada Wawancara bahwa tes lisan ini biasanya dilakukan berkaitan dengan hafalan siswa dan pada tematik ya ada materi yang menuntut siswa untuk melakukan tes lisan.

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Noor Arifah prosedur yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tes lisan ini adalah ketika diskusi

bersama beberapa anak akan ditanyai berkaitan dengan materi dan untuk tes lisan lainnya bila ada kompetensi yang berkaitan dengan membaca nanti guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penilaian lisan pada siswa SMP 1 Pamukan Barat ini dilakukan pada setiap akhir pembelajaran dalam sehari untuk mengukur pemahaman siswa, saat proses diskusi dan tes lisan dilakukan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dengan memanggil siswa satu persatu ke depan kelas. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati pendapat Kunandar (2014: 228) bahwa beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian pengetahuan dengan teknik tes lisan seperti: melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai acuan, menyampaikan pertanyaan secara ringkas, dengan bahasa yang jelas, menyeimbangkan alokasi waktu antara siswa satu dengan yang lain.

### **3) Penugasan**

Penugasan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa berupa tugas yang diberikan oleh guru sebagai pengaplikasian materi yang telah disampaikan oleh guru baik secara mandiri ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugas yang diberikan. SMP 1 Pamukan Barat dalam menilai pengetahuan juga menggunakan teknik penugasan seperti yang dikatakan oleh Ibu Noor Arifah pada wawancara pada 28 Oktober 2022 bahwa penugasan juga digunakan dalam menilai siswa dengan bentuk tugas yang macam-macam, bisa menyimak dan mendengarkan video, mengerjakan buku paket serta merangkum materi dan yang lainnya.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi pada pembelajaran jarak jauh melalui obrolan grup yang dilakukan oleh guru PAI seperti

pada pembelajaran pada tanggal 24 Oktober 2022 bahwa guru memberikan tugas menyimak dan mendengarkan video pembelajaran PAI Tatacara Berwudhu dengan baik dan benar kepada kelas 8 dan 9. Kemudian pada tanggal, 27 Oktober 2020 siswa mendapatkan tugas mengerjakan buku LKS Pendidikan Agama Islam 4-5 romawi. .

Jadi dapat disimpulkan bahwa penugasan pada kelas ini dilakukan guru pada setiap tema atau subtema yang disesuaikan dengan materi berupa PR-PR, menyimak dan merangkum materi di buku paket serta ada tugas mengerjakan buku LKS Pendidikan Agama Islam. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Abdul Majid (2014: 198) bahwa penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah dan atau proyek baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya

#### 4.7 Tabel instrumen penilaian pengetahuan

<b>Penilaian tes tertulis dan lisan</b>	<b>Nilai Korelasi</b>	<b>Kriteria</b>
Mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru		
Mendemonstrasikan		
Penguasaan materi		
Pengerjaan tugas pekerjaan rumah		
Hafalan surah		
Membaca tulis alqur'an		
Praktek sholat 5 waktu		

### **b. Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)**

Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan siswa setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Akan tetapi di Smp 1 Pamukan Barat ini ranah Psikomotor tidak dilaksanakan guru. Guru PAI hanya melaksanakan aspek penilaian autentik pada dua ranah yaitu ranah Sikap (Afektif) dan pengetahuan (Kognitif)

### **C. Analisis Data**

Setelah data diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan kata-kata yang terperinci. Berikut adalah pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran Pai di SMP 1 Pamukan Barat

Guru secara umum belum memahami konsep penilaian autentik serta hubungan antara penilaian autentik dengan kurikulum 2013, pemahaman konsep ini diketahui oleh guru melalui berbagai pelatihan-pelatihan yang diadakan baik dari pihak dinas pendidikan maupun dari SMP 1 Pamukan Barat mengadakan pelatihan khusus untuk pengetahuan teknik-teknik penilaian autentik. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pai ini telah mencakup 3 ranah yang dinilai oleh guru, yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan dan penilaian kompetensi keterampilan. Dari ketiga ranah tersebut di SMP 1 Pamukan



Barat ini guru secara umum telah menggunakan teknik penilaian secara variatif dan lengkap yang akan dipaparkan selanjutnya.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi sikap yang digunakan oleh guru di SMP 1 Pamukan Barat adalah observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya. Teknik observasi dilakukan guru selama proses pembelajaran, baik di awal pembelajaran maupun saat proses pembelajaran berlangsung hingga di akhir pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian teman sebaya di SMP 1 Pamukan Barat ini biasanya melalui adanya lapor-melapor antar peserta didik mengenai sikap teman lainnya yang tidak bisa guru observasi di dalam kelas sebelumnya. Kemudian penilaian diri, dilakukan oleh guru namun hanya saat-saat tertentu saja serta guru tidak menggunakan instrumen dalam penilaian teman sebaya ini.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan oleh guru di SMP 1 Pamukan Barat adalah tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis yang digunakan guru antara lain ulangan harian, tes semester, tes UKK dan ulangan akhir pertema serta bentuk soal yang digunakan oleh guru dalam tes tertulis antara lain soal pilihan ganda, jawablah singkat dan uraian. Dari hasil data penelitian didapatkan adanya tes tertulis ulangan setiap menyelesaikan satu tema pembelajaran dengan bentuk soal pilihan ganda sesuai dengan kompetensi setiap mata pelajaran. Selanjutnya tes lisan dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan lisan dan siswa juga menjawab dengan lisan, tes lisan dilakukan guru pada setiap akhir pembelajaran, saat proses diskusi dan tes lisan dilakukan disesuaikan dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Sedangkan untuk penugasan dilakukan oleh guru disetiap tema atau subtema yang

disesuaikan dengan materi berupa PR-PR, menyimak dan merangkum materi di buku paket serta ada tugas mengerjakan buku LKS.

Teknik penilaian autentik pada penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan oleh guru di SMP 1 Pamukan Barat adalah unjuk kerja, proyek, produk dan portofolio. Penilaian unjuk kerja dilakukan guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok, dalam hasil penelitian guru telah memberikan unjuk kerja pada siswa dengan memberikan tugas membuat kipas dari kertas. Proyek dilakukan menyesuaikan pada materi yang dipelajari. Selanjutnya penilaian produk dilakukan guru untuk menilai hasil pekerjaan siswa di rumah dengan melihat hasil akhir produk sesuai rubrik yang telah dibuat dan penilaian ini dilakukan bila ada pembelajaran yang menugaskan siswa untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan penilaian Penilaian portofolio dilakukan guru dengan menilai seluruh kumpulan karya siswa untuk mengetahui perkembangan siswa, penilaian portofolio ini dilakukan guru saat semua karya siswa sudah terkumpul yang biasanya akan diakumulasikan pada akhir semester. Akan tetapi penilaian keterampilan ini tidak berjalan pada pembelajaran pai yang ada di SMP 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

Pelaksanaan penilaian autentik sendiri memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Pelaksanaan penilaian autentik di SMP 1 Pamukan Barat terdapat beberapa faktor yang mendukung diantaranya guru telah memahami dan menguasai pelaksanaan penilaian autentik yang didapatkan dari berbagai pelatihan-pelatihan, kemauan guru untuk selalu belajar mengenai pelaksanaan penilaian autentik dengan adanya buku khusus mengenai pelaksanaan penilaian autentik di

Smp ini, dan telah adanya sarana dan prasarana yang lengkap sebagai pendukung dalam proses pembelajaran seperti sudah adanya LCD, speaker dan internet yang dapat memudahkan guru menemukan berbagai bentuk instrumen penilaian sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan penilaian autentik adalah waktu yang terbatas dimana materi pembelajaran dirasa sangat banyak dan padat dan penilaian juga tidak bisa dilaksanakan secara mendadak dan pengumpulan tugas siswa yang tidak tepat waktu sehingga dapat menghambat kelancaran penilaian autentik yang dilaksanakan oleh guru.